QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia
Vol. 3 No. 2 Desember 2024
P-ISSN: 2964-6278 E-ISSN: 2964-1268

Hubungan Sosiodemografi dan Asupan Gizi FE Dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerjapuskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung Tahun 2024

Rizky Arya Pranata[1] Amalia[2]
Program Studi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Univeristas Mitra Indonesia, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, Indonesia[1,2]
Email: riskyarya624@gmail.com[1] amalialampung24@gmail.com[2]

Abstrak

Anemia merupakan faktor penting yang terkait dengan peningkatan risiko kematian ibu anak. karena dampak buruknya terhadap ibu dan janin selama kehamilan. ibu hamil merupakan kelompok yang paling rentan terkena anemia. Terdapat berbagai macam faktor yang bisa menjadi penyebab anemia di ibu hamil seperti sosiodemografi, dan status gizi. Faktor sosiodemografi dapat meningkatkan terjadinya anemia pada kehamilan, yang terdiri dari umur, pendidikan, pendapatan keluarga dan pekerjaan. Tujuan dari penelitian ini adalah diketahui Hubungan Sosiodemografi Dan Asupan Gizi Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung Tahun 2024. Jenis Penelitian *Kuantitatif*, desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observasional analitik* dengan pendekatan *cross-sectional.* Populasi dan Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil dengan Anemia yang tercatat dari bulan januari – Mei 2024 yang berjumlah 104 Responden. Tehnik Sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling.* Berdasarkan uji statistik, diketahui bahwa nilai p-value 0,000 atau p-value < 0,05 yang artinya Ada hubungan Sosiodemografi Dan Asupan Gizi Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung Tahun 2024. Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan sebaagai tambahan informasi untuk mengatasi Penyebab Anemia pada ibu hamil yaitu Sosiodemografi Dan Asupan Gizi Fe.
Kata Kunci: Asupan Gizi Fe, Kejadian Anemia pada Ibu Hamil, Sosiodemografi

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Anemia didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana kadar hemoglobin dalam tubuh kurang dari 11 gr/%. Anemia sering juga disebut sebagai kondisi kurangnya kadar hemoglobin darah sehingga proses pengikatan oksigen terganggu yang mengakibatkan suplai oksigen ke seluruh tubuh menurun. Anemia merupakan masalah kesehatan yang umum terjadi pada ibu hamil, dengan prevalensi di Indonesia mencapai 30-50%. Badan Kesehatan Dunia atau *World Healt Organization* (WHO) memperkirakan 35-75% ibu hamil ada di negara berkembang dan 18% ibu hamil di Negara maju telah mengalami anemia (Yusri, 2020). Berdasarkan Riset Data Kesehatan Nasional (Riskesnas) tahun 2021 menyebutkan, bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia mencapai 37,1%. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan standar WHO yaitu 30%. Data Riskesdas tahun 2021 menunjukkan bahwa 78% ibu hamil mengalami anemia, naik dari 48,9% pada tahun 2019 (Yanti, Dewi and Sari, 2023).

Secara keseluruhan penderita anemia di Indonesia yaitu sebanyak 23.7%. Anemia yang dialami oleh perempuan di Indonesia jumlahnya cenderung lebih banyak yaitu 27.2% bila dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 20.3%.6 Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu penyumbang angka kematian ibu. Prevalensi anemia di Indonesia pada ibu hamil yaitu 40,1%. Anemia pada ibu hamil juga berkontribusi terhadap peningkatan kematian perinatal, berat badan lahir rendah, kematian janin serta terjadinya abortus. (Kemenkes RI, 2021). Menurut Data Profil Dinas Kesehatan Povinsi Lampung (2022).

Dikatakan bahwa Cakupan ibu hamil mendapat tablet tambah darah 90 telah mencapai 91.95% . Data ini lebih tinggi di bandingkan data tahun 2021 yaitu 91,5% .setiap tahun angka kejadian anemia pada ibu hamil selalu mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi kesehatan ibu hamil dalam kejadian anemia. (Dinkes Lampung,2022). Menurut Data Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung (2022). Cakupan ibu hamil mendapat tablet tambah darah 90 di Provinsi Lampung tahun 2022 yaitu 91,95%. Melihat tren Cakupan tablet tambah darah 90 pada ibu Hamil pada tahun 2022 di Provinsi terjadi kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu menjadi 91,95% dimana capaian ini sudah mencapai target yang diharapkan yaitu 82%. Pemberian tablet tambah darah 90 sangat tergantung dari ketaatan dan keteraturan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet.

Bila dilihat pada grafik dinkes provinsi lampung tahun 2022 capaian tambah darah 90 tertinggi ada di Kota Bandar Lampung dan terendah ada di Kabupaten Lampung Barat. Jika di suatu kabupaten / wilayah terdapat banyak ibu hamil yang menerima pemberian tablet tambah darah 90, ini artinya menunjukkan tingginya prevalensi anemia, giatnya upaya pencegahan anemia, atau tingginya kesadaran ibu hamil. (Dinkes Provinsi Lampung 2022). Menurut Data Profil Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung (2023). Mengatakan bahwa terjadi peningkatan kasus kematian ibu hamil dibandingkan tahun 2022, menjadi 9 kasus. Kematian ibu umumnya terjadi akibat komplikasi saat dan pasca kehamilan, adapun jenis-jenis komplikasi yang menyebabkan mayoritas kasus kematian ibu adalah perdarahan, infeksi, tekanan darah tinggi saat kehamilan, dan komplikasi persalinan. Dilihat dari grafik kesehatan ibu dinkes kota Bandar lampung 2023 diketahui bahwa penyebab tertinggi kematian ibu adalah perdarahan yaitu 67%. Beberapa upaya yang telah dilakukan untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI) yaitu pemantauan ibu hamil melalui ANC, deteksi dini ibu hamil risiko tinggi dan rujukan dini terencana pada kasus risiko tinggi dan komplikasi, dan pemberian tablet tambah darah (Fe). Tahun 2023 persentase ibu hamil yang mendapatkan dan mengonsumsi tablet Fe 94,4%. Pemberian tablet tambah darah dipengaruhi oleh peran aktif petugas kesehatan, kepedulian keluarga akan pentingnya tablet tambah darah. (Dinkes Kota Bandar Lampung(2023).

Menurut Data Profil Kesehatan Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung (2024) Anemia Merupakan masalah kesehatan yang menempati urutan ke 2 pada ibu hamil di Bandar lampung. Berdasarkan data kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas sukaraja kota Bandar lampung terdapat ibu hamil dengan anemia sebanyak 104 kasus terhitung dari bulan Januari – Mei tahun 2024 (Puskemas Sukaraja,2024). Terdapat berbagai macam faktor yang bisa menjadi penyebab anemia di ibu hamil seperti sosiodemografi, dan status gizi. Faktor sosiodemografi dapat meningkatkan terjadinya anemia pada kehamilan, yang terdiri dari umur, pendidikan, pendapatan keluarga dan pekerjaan Anemia pada ibu bisa terjadi dikarenakan pada saat wanita mengawali masa kehamilan, mereka tidak siap secara ekonomi yang menyebabkan persediaan makanan yang tidak sesuai kebutuhan tubuh sehingga gizi wanita tersebut tidak dapat dipenuhi yang berakibat terjadinya anemia. (Akmila, Arifin and Hayatie, 2020). Menurut Teori Lawrence Green dalam Soekidjo Notoatmodjo (2003) dalam perilaku kesehatan mengatakan bahwa Terjadinya anemia dalam kehamilan disebabkan oleh beberapa faktor faktor. terdapat tiga teori penyebab masalah kesehatan yaitu faktor internal, faktor eksternal dan respons atau perilaku. Secara garis besar, faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia ada ibu hamil yaitu faktor internal (status reproduksi yang meliputi umur ibu, usia kehamilan, paritas, gravida, jarak kehamilan, riwayat persalinan; status kesehatan yang meliputi status gizi dan penyakit infeksi, faktor eksternal (sosiodemografi yang meliputi pendidikan, pekerjaan, pendapatan, usia) dan perilaku (pelayanan kesehatan yang meliputi pemeriksaan kehamilan, pendidikan kesehatan, suplementasi tablet Fe). (IDAYU, 2021).

Manifestasi Klinis Anemia pada Ibu hamil dapat menimbulkan berbagai gejala, namun beberapa wanita mungkin tidak merasakannya sama sekali.adapun gejala yang timbul dapat seperti, kelelahan,sesak nafas,pusing dan sakit kepala dan jantung berdebar .hal ini dapat membuat ibu hamil sulit beraktivitas.selain itu gejala umum anemia adalah pucat,karena berkurangnya hemoglobin yang mengangkut oksigen ke jaringan tubuh. Perempuan lebih rentan terkena anemia karena proses mentruasi dan masa kehamilan. Efek lain yang akan ditimbulkan jika ibu hamil terkena anemia diantaranya akan mengalami sesak nafas, kelelahan. Secara umum wanita bisa hamil mulai dari masa pubertas, yaitu sekitar usia 12 tahun, hingga masa menopause, yang umumnya terjadi sekitar usia 51 tahun. namun, umur ideal ibu untuk hamil secara biologis adalah antara 21 hingga 35 tahun. pada rentang usia ini, wanita umumnya memiliki kesuburan yang optimal, sehingga peluang hamil lebih tinggi. Selain itu, risiko komplikasi kehamilan dan persalinan juga lebih rendah pada usia ini (IDAYU, 2021). Sosiodemografi bertujuan untuk memahami bagaimana faktor-faktor sosial dan demografi memengaruhi perilaku ibu hamil, keadaan kesehatan, pola migrasi, dinamika populasi, dan berbagai aspek kehidupan pada ibu hamil. Informasi sosio-demografi dapat digunakan untuk mengidentifikasi pola dan tren dalam populasi, serta membantu dalam perencanaan kebijakan dan program-program sosial, ekonomi, dan kesehatan.

Jarak kehamilan adalah waktu antara dua kehamilan. Jarak kehamilan dihitung dari tanggal persalinan terakhir hingga tanggal pembuahan pada kehamilan berikutnya. Jarak kehamilan yang ideal umumnya 2 tahun. hal ini karena tubuh wanita membutuhkan waktu untuk memulihkan diri dari kehamilan dan persalinan sebelumnya, baik secara fisik maupun mental. jarak kehamilan yang terlalu dekat (kurang dari 2 tahun) dapat meningkatkan risiko kesehatan ibu dan bayi, seperti Anemia dan kekurangan zat besi.(IDAYU, 2021). Faktor asupan gizi merupakan faktor langsung penyebab anemia kehamilan. derajat kesehatan khususnya status gizi ibu hamil sangat berpengaruh terhadap kondisi bayi yang akan dilahirkan.pada setiap tahap kehamilan, seorang ibu hamil membutuhkan makanan dengan kandungan zat-zat gizi yang berbeda dan disesuaikan dengan kondisi tubuh serta perkembangan janin. gizi seimbang untuk ibu hamil mengindikasikan bahwa ibu hamil harus memenuhi kebutuhan asupan untuk dirinya dan pertumbuhan janin. bila asupan ibu tidak mencukup kebutuhan gizi janin selama kehamilan, maka persediaan cadangan dalam tubuh ibu akan diambil oleh janin. Hanya sekitar 25% dari WUS yang memenuhi kebutuhan zat besi. Rata-rata, wanita mengkonsumsi 6,5 grzat besi per hari dari makanan mereka. Kekurangan Fe tidak hanya ditutupi oleh asupan makanan sumber Fe seperti daging sapi, unggas, ikan, telur akan tetapi juga dipengaruhi oleh variasi penyerapan Fe. Meningkatkan asupan zat besi ibu di kemudian hari dalam kehamilan dapat membantu meningkatkan kebutuhan ibu. Begitu juga efek suplementasi zat besi selama kehamilan dan peningkatan kadar Hb pada kehamilan trimester ketiga terhadap peningkatan berat badan lahir dan usia kehamilan bayi. (Rahadinda, Utami and Reski, 2022).

Asupan makanan yang tidak mencukupi merupakan penyebab utama anemia defisiensi besi, terutama di negara berkembang. Banyak orang hanya mengandalkan makanan nabati yang kurang diserap dengan zat besi, dan makanan ini memiliki beberapa zat yang mempengaruhi penyerapan zat besi (Rahadinda, Utami and Reski, 2022). Menurut peneliti Siti Hajar,dkk tentang Hubungan Faktor Sosiodemografi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kelayan Timur Banjarmasin, menyebutkan bahwa penelitian ini untuk menganalisis Hubungan faktor Sosiodemografi dengan Kejadian Anemia pada ibu hamil, penelitian ini bersifat *korelasi* dengan rancangan desain *obsevasional analitik* . populasi pada penelitian ini adalah Ibu Hamil trimester III di wilayah puskesmas Kelayan Timur Banjar masin. Sampel penelitian 100 Ibu Hamil. hasil penelitian menunjukan Ditemukan hubungan yang

bermakna antara faktor sosiodemografi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas Kelayan Timur Banjarmasin. Ibu hamil dengan usia lebih muda,pendidikan lebih rendah,pendapatan keluarga lebih rendah,dan bekerja lebih berat memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami anemia. Berdasarkan Hasil Prasurvey di Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung dengan melihat buku rekam medic Ruang KIA pada Bulan Januari – Mei 2024 ditemukan 104 ibu hamil dengan Anemia. Setelah dilakukan wawaancara kepada 16 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Pukesmas Sukaraja Kota andar Lampung didapatkan bahwa 9 ibu hamil yang mempunyai anemia., dikarenakan mreka jarang meminum tablet fe karena sering kali merasa mual setelah meminum tablet fe serta kurang mengkonsumsi makanan kaya zat besi dan asam folat seperti sayur dan buah . Hal ini dapat disebabkan oleh pola makan yang tidak seimbang, kurangnya pengetahuan tentang makanan kaya zat besi, atau pantangan makan tertentu yang salah kaprah. Faktor lainya juga karena Status sosial ekonomi rendah ,Kemiskinan dapat membatasi akses terhadap makanan bergizi dan layanan kesehatan, meningkatkan risiko anemia pada ibu hamil. sedangkan 7 ibu hamil lainya yang diwawancara menyatakan bahwa mreka hanya sekali sekali meminum tablet fe karena merasa bosan minum Tablet fe secara rutin. Dalam hasil pra survey juga ditemukan banyak ibu pendidikanya masih rendah, berpendapatan rendah dan usia ibu hamil disana banyak yang masih dibawah 18 tahun. Melihat fenomena tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai "Hubungan Sosiodemografi Dan Asupan Gizi Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung Tahun 2024".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu penelitian ilmiah berdasarkan fakta, bebas prasangka, menggunakan prinsip analisa, menggunakan hipotesa, menggunakan ukuran obyektif dan menggunakan data yang kuantitatif atau yang dikuantitatifkan (Notoatmodjo, 2018). Populasi adalah keseluruhan objek peneliti yang akan diteliti (Dharma, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu hamil dengan Anemia yang tercatat pada bulan Januari-Mei 2024 Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung yang berjumlah 104 responden. Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Sampel harus dipilih secara acak dan representatif dari populasi agar hasil penelitian dapat digeneralisasi ke seluruh populasi(Notoadmodjo ,2020) Sampel dalam penelitian peneliti mengambil sampel sebanyak 82 responden. Sampel yang diambil sudah mewakili seluruh populasi yang ada dalam penelitian ini dengan cara menggunakan rumus slovin dengan margin eror 5%, alasan menggunakan rumus slovin yaitu karena jumlah populasi lebih dari 100. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Yaitu pengambilan sampel secara acak.

Kriteria Sampel

Kriteria Inklusi:

1. Ibu hamil yang berusia 18-40 tahun.
2. Ibu hamil yang tinggal diwilayah kerja puskesmas sukaraja kota Bandar lampung.
3. Ibu hamil yang memberikan persetujuan menjadi responden untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Kriteria Eksklusi:

1. Ibu hamil dengan Hipertensi, diabetes, kolestrol, asam urat, umur > 40 tahun, dan ibu hamil yang tidak bersedia menjadi responden.

Desain Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional. Pendekatan cross-sectional bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen (kejadian anemia pada ibu hamil) dan variabel independen (faktor sosiodemografi dan asupan gizi) pada waktu yang sama.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karateristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu di Wilayah kerja puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung Tahun 2024

Pendidikan Frekuensi Presentase (%)
SD 20 24.4%
SMP 25 30.5%
SMA 26 31.7%
D3 2 2.4%
S1 8 9.8%
S2 1 1.2%
Jumlah 82 100%

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden SMA Sebanyak 26 orang (31.7%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung Tahun 2024

Pekerjaan Frekuensi Presentase (%)
IRT 48 58.5%
PEDAGANG 6 7.3%
BURUH 14 17.1%
KARYAWAN 6 7.3%
WIRASWASTA 1 1.2%
PNS 1 1.2%
DOSEN 1 1.2%
PEGAWAI 3 3.7%
PERAWAT 1 1.2%
GURU 1 1.2%
Jumlah 82 100%

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui sebagian besar pekerjaan ibu yaitu IRT sebanyak 48 Orang (58.5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sosiodemgrafi di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung Tahun 2024

Sosiodemografi Frekuensi Persentase %
18 - 20 44 53.7 %
21 - 40 38 46.3%
Jumlah 82 100%

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung Tahun 2024, sebagian besar responden mempunyai Sosiodemografi ber usia 18 – 20 berjumlah 44 responden (53.7%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sosiodemgrafi di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung Tahun 2024

Sosiodemografi	Frekuensi	Persentase %
1.000.000 – 2000.000	56	68.3%
2.100.000 – 4000.000	26	31.7%
Jumlah	**82**	**100%**

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung Tahun 2024, sebagian besar responden mempunyai Sosiodemografi Pendapatan 1.000.000 – 2.000.000 berjumlah 56 responden (68.3%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Asupan Gizi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung Tahun 2024

Asupan Gizi Fe	Frekuensi	Persentase %
Terpenuhi	34	41.5%
Tidak terpenuhi	48	58.5 %
Jumlah	**82**	**100.0**

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung Tahun 2024, sebagian besar responden mempunyai Asupan Gizi Tidak Terpenuhi berjumlah 48 responden (58.5 %)

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskemas Sukaraja Kota Bandar Lampung Tahun 2024

Kejadian Anemia Ibu Hamil	Frekuensi	Persentase(%)
Tidak Anemia	28	34.1%
Anemia	54	65.9%
Jumlah	**82**	**100,0**

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Bandar Lampung Tahun 2024, sebagian besar responden Anemia yang berjumlah 54 responden (65.9%).

Tabel 7. Analisis Hubungan Sosiodemografi Usia dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Diwilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung Tahun 2024

Sosiodemografi Usia	Kejadian Anemia pada Ibu Hamil		Total	P – Value	OR 95% CI
	Tidak Anemia	Anemia			
	n %	n %	n %		
18 – 20	**7 15.9%**	**37 84.1%**	**44 100.0%**	**0.000**	**0.153**
21- 40	21 55.3%	17 44.7%	38 100.0%		(0.055-0.429)
Total	28 34.1%	54 65.9%	82 100.0%		

Berdasarkan tabel 7 dari 44 orang yang mempunyai Sosiodemografi Usia 18 – 20 tahun didapatkan sebanyak 37 orang (84.1%) mengalami Anemia dan 7 orang (15.9%) tidak mengalami anemia, sedangkan dari 38 orang responden dengan Sosiodemografi Usia 21 – 40 didapatkan sebanyak 21 orang (55.3%) tidak mengalami Anemia dan 17 orang (44.7%) mengalami Anemia. Berdasarkan hasil uji statistic diperoleh p – value= 0,000 yang berarti p<a= 0,05 (H0 ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Sosiodemografi Usia dengan Kejadian Anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung Tahun 2024. Dengan nilai OR 0.153 berarti Responden Dengan

Sosiodemografi Usia muda memiliki resiko 0.153 kali lebih kecil untuk tidak mengalami Anemia dibandingkan Usia ibu hamil yang matang.

Tabel 8. Analisis Hubungan Sosiodemografi Pendapatan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung Tahun 2024

Sosiodemografi Pendapatan	Kejadian Anemia pada Ibu Hamil		Total	P – Value	OR 95% CI
	Tidak Anemia	Anemia			
	n %	n %	n %		
1.000.000 – 2.000.000	**11 19.6%**	**45 80.4%**	**56 100.0%**	**0.000**	**0.129**
2.100.000 – 4.000.000	17 65.4%	9 34.6%	26 100.0%		(0.04 -0.367
Total	28 34.1%	54 65.9%	82 100.0%		

Berdasarkan tabel 8 dari 56 orang yang mempunyai Sosiodemografi Pendapatan 1.000.000 – 2.000.000 didapatkan sebanyak 45 orang (80.4%) mengalami Anemia dan 11 orang (19.6%) tidak mengalami anemia, sedangkan dari 26 orang responden dengan Sosiodemografi Pendapatan 1.100.000 – 4.000.000 didapatkan sebanyak 17 orang (65.4%) tidak mengalami Anemia dan 9 orang (34.6%) mengalami Anemia. Berdasarkan hasil uji statistic diperoleh p – value= 0.000 yang berarti p<a= 0,05 (H0 ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Sosiodemografi Pendapatkan dengan Kedian Anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung Tahun 2024. Dengan nilai OR 0.129 berarti Responden Dengan Sosiodemografi Pendapatan Rendah memiliki resiko 0.129 kali lebih kecil beresiko tidak mengalami Anemia dibandingkan pendapatan responden yang lebih tinggi.

Tabel 9. Analisis Hubungan Asupan Gizi Fe dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung Tahun 2024

Asupan Gizi Fe	Kejadian Anemia pada Ibu Hamil		Total	P – Value	OR 95% CI
	Tidak Anemia	Anemia			
	n %	n %	n %		
Terpenuhi	23 67.6%	11 32.4%	34 100.0%	0.000	17.982
Tidak Terpenuhi	5 10.4%	43 89.6%	48 100.0%		(5.569 -58.060)
Total	28 34.1%	54 65.9%	82 100.0%		

Berdasarkan tabel 9 dari 48 orang yang mempunyai Asupan Gizi Fe Tidak Terpenuhi didapatkan sebanyak 43 orang (89.6%) mengalami Anemia dan 5 orang (10.4%) tidak mengalami anemia, sedangkan dari 34 orang responden dengan Asupan Gizi Fe Terpenuhi didapatkan sebanyak 23 orang (67.6%) tidak mengalami Anemia dan 11 orang (32.4%) mengalami Anemia. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh p-value= 0,000 yang berarti p<a=0,05 (H0 di Tolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Asupan Gizi Fe dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung Tahun 2024. Dengan nilai OR 17.982 berarti responden 17.982 kali lebih besar untuk memiliki Asupan Gizi Fe tidak terpenuhi dalam Kejadiaan Anemia Pada Ibu hamil dibandingkan dengan responden yang memiliki Asupan Gizi Fe terpenuhi .

Pembahasan Unvariat

Sosiodemografi Usia

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa sebagian besar responden di pusksmas Sukaraja Bandar Lampung memiliki Usia 18 – 20 tahun sebanyak 44 orang (53.7%). Fenomena

Sosiodemografi Usia tersebut menurut analisa peneliti berhubungan dengan karateristik Responden di Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung seperti tampak pada tabel 4.3 yang sebagian besar ber usia 18 – 20 tahun yaitu sebanyak 44 orang (53.7%). Semakin muda usia ibu hamil, semakin tinggi risiko terjadinya anemia. Ibu muda yang hamil mungkin memiliki pola makan yang kurang memadai karena masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan.

Sosiodemografi Pendapatan

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa sebagian besar responden di Puskemas Sukaraja Kota Bandar Lampung mempunyai Pendapatan 1.000.000 – 2.000.000 sebanyak 56 orang (68.3%). Menurut pendapat peneliti hasil penelitian ini menunjukan bahwa Sosiodemografi Pendapatan yang kurang pada responden disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah . responden dengan tingkat pendidikan yang rendah sering kali memiliki keterampilan dan kualifikasi yang terbatas, yang dapat membatasi peluang kerja dan pendapatan mereka. Kurangnya pendidikan formal sering kali dikaitkan dengan pekerjaan bergaji rendah dan ketidakamanan kerja. Banyak pekerjaan yang menawarkan gaji tinggi memerlukan sertifikasi atau gelar tertentu. Tanpa pendidikan yang memadai, peluang untuk memperoleh pekerjaan tersebut menjadi terbatas. Pendidikan juga sering kali menjadi prasyarat untuk promosi dan kemajuan karier.

Asupan Gizi Fe

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa sebagian besar responden DI Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung mempunyai Asupan Gizi Tidak Terpenuhi yaitu sebanyak 48 orang (58.5%). Menurut pendapat peneliti Asupan Gizi Fe sangat penting untuk ibu hamil, terutama yang mengalami anemia Kekurangan Asupan Gizi Fe dapat menyebabkan kelelahan, lemas, dan penurunan daya tahan tubuh.

Anemia Pada Ibu Hamil

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa sebagian besar responden di Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung mengalami Anemia sebanyak 54 ibu hamil (65.9%) Menurut pendapat peneliti dari hasil Anemia pada ibu Hamil sering kali disebabkan karena banyak ibu hamil yang mungkin malas untuk mengkonsumsi tablet Fe sehingga memperburuk gizi untuk kehamilannya. Anemia pada ibu hamil adalah kondisi yang penting untuk diperhatikan karena dapat memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan ibu dan janin.

Pembahasan Bivariat

Hubungan Sosiodemografi Usia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Berdasarkan tabel 7 diketahui dari 44 ibu hamil dengan Sosiodemografi Usia 18 – 20 Tahun didapakan sebanyak 37 orang (45.1%) mengalami Anemia saat kehamilan dan 7 orang (8.5%). Tidak mengalami Anemia saat kehamilan .Sedangkan 38 orang responden dengan Sosiodemografi Usia 21 – 40 tahun sebanyak 21 orang (25.6%) tidak mengalami Anemia Saat kehamilan, dan 17 orang (20.7%) mengalami Anemia saat kehamilan. Berdasarkan hasil uji statistic diperoleh p – value= 0,000 yang berarti p<a= 0,05 (H0 ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Sosiodemografi Usia dengan Kejadian Anemia pada ibu hamil. Dengan nilai OR 0.153 berarti resiko 0.153 kali lebih kecil untuk tidak mengalami Anemia dibandingkan Usia ibu hamil yang matang. Menurut Subhi Isnain (2021), Sosiodemografi Usia adalah Hubungan faktor usia dengan kehamilan ibu merupakan faktor yang sangat penting karena anemia pada kehamilan bisa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain yaitu faktor usia ibu. usia ibu yang terlalu muda (<20 tahun) belum siap memperhatikan lingkungan yang diperlukan untuk pertumbuhan janin. Hasil penelitian ini

sejalan dengan penelitian Ika Sari Dwi (2021), tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Kabupaten Jember. Dengan hasil penelitian Ditemukan hubungan yang bermakna antara beberapa faktor dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kabupaten Jember. Faktor-faktor tersebut antara lain usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan keluarga, riwayat kehamilan, dan pola makan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebanyak 28 orang (34.1%) responden dengan Sosiodemografi usia muda namun tidak anemia , menurut pendapat peneliti hal ini disebabkan responden memiiki cadangan zat besi yang cukup, ibu hamil yang lebih muda mungkin memiliki cadangan besi yang lebih baik daripada ibu yang lebih tua, karena mereka belum banyak mengalami menstruasi yang mengurangi cadangan besi dalam tubuh. Ibu hamil muda sering kali berada dalam kondisi fisik yang lebih baik, yang dapat membantu mencegah berbagai kondisi termasuk anemia.

Hubungan Sosiodemografi Pendapatan dengan Kejaian Anemia Pada Ibu Hamil

Berdasarkan tabel 8 diketahui dari 56 orang yang memiliki Sosiodemografi Pendapatan rendah di dapatkkan sebanyak 45 orang (54.9%) mengalami Anemia dan 11 orang (13.4%) tidak mengalami Anemia, sedangkan 26 responden yang memiliki Sosiodemografi Pendapatan Tinggi didapatkan sebanyak 9 orang (11.0%) mengalami Anemia dan 17 orang (20.7%) tidak mengalami Anemia. Berdasarkan hasil uji statistic diperoleh p – value= 0.000 yang berarti p<a= 0,05 (H0 ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Sosiodemografi Pendapatkan dengan Kedian Anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung Tahun 2024. Dengan nilai OR 0.129 berarti Responden Dengan Sosiodemografi Pendapatan Rendah memiliki resiko 0.129 kali lebih kecil beresiko tidak mengalami Anemia dibandingkan pendapatan responden yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang Sutrisnowati (2021), Tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Kabupaten Bantul dengan hasil Ditemukan hubungan yang bermakna antara beberapa faktor dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kabupaten Bantul. Faktor-faktor tersebut antara lain usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan keluarga, riwayat kehamilan, dan pola makan. Berdasarkan hasil penelitian didapatakan sebanyak 11 orang (13.4 %) responden dengan Sosiodemografi Pendapatan rendah namun responden tidak anemia . hal ini menurut pendapat peneliti disebabkan mungkin ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang gizi dan kesehatan mungkin lebih mampu mengelola makanan yang tersedia dengan baik, bahkan dengan anggaran terbatas, untuk memastikan asupan nutrisi yang cukup. Dan Faktor genetik atau kondisi kesehatan yang baik sebelum kehamilan dapat membantu mengurangi risiko anemia, meskipun berada dalam kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan.

Hubungan Asupan Gizi FE Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Berdasarkan tabel 9 diketahui dari 48 ibu hamil yang memiliki Asupan Gizi Fe tidak terpenuhi didapatkan sebanyak 43 orang (52.4%) dengan Anemia dan 5 ibu hamil (6.1%) tidak Anemia, sedangkan dari 34 ibu hamil yang memiliki Asupan Gizi Fe Terpenuhi didapatkan sebanyak 2 orang (28.0%) tidak Anemia dan 11 orang (13.4%) dengan Anemia. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh p-value= 0,000 yang berarti p<a=0,05 (H0 di tolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Asupan Gizi Fe dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung Tahun 2024. Dengan nilai OR 17.982 berarti responden 17.982 kali lebih besar untuk memiliki Asupan Gizi Fe tidak terpenuhi dalam Kejadiaan Anemia Pada Ibu hamil dibandingkan dengan responden yang memiliki Asupan Gizi Fe terpenuhi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Niken Dyah Permata (2021) tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu

Hamil tentang Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Wates Kabupaten Kediri . dengan hasil Ditemukan hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Wates Kabupaten Kediri. Ibu hamil dengan pengetahuan yang tinggi dan sikap yang positif tentang anemia memiliki kepatuhan yang lebih tinggi dalam mengonsumsi tablet Fe. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebanyak 43 orang (52.4%) responden yang memiliki Asupan Gizi Fe tidak terpenuhi namun mengalami Anemia pada kehamilan, menurut pendapat peneliti hal ini disebabkan oleh Asupan Zat Besi yang Tidak Cukup, Salah satu alasan utama adalah asupan zat besi yang tidak mencukupi. Zat besi merupakan nutrisi penting untuk pembentukan hemoglobin, yang diperlukan untuk mengangkut oksigen dalam darah. Kekurangan asupan zat besi dapat menyebabkan penurunan produksi hemoglobin dan akhirnya anemia. Selama kehamilan, kebutuhan zat besi meningkat secara signifikan karena diperlukan untuk mendukung pertumbuhan janin dan plasenta serta meningkatkan volume darah ibu. Menurut pendapat peneliti Asupan gizi Fe adalah Sangat penting kesehatan masyarakat, terutama karena zat besi memainkan peran krusial dalam pembentukan hemoglobin, yang merupakan komponen utama dalam sel darah merah yang mengangkut oksigen ke seluruh tubuh. Asupan Gizi Fe sangat penting untuk ibu hamil dalam Mencegah Anemia. defisiensi besi adalah kondisi umum selama kehamilan yang dapat menyebabkan kelelahan, kelemahan, dan meningkatkan risiko komplikasi persalinan. Asupan zat besi yang cukup membantu mencegah anemia, yang dapat mengurangi risiko kelahiran prematur dan berat lahir rendah.

Keterbatasan Penilitian

Dalam melakukan penelitian, terdapat beberapa keterbatasan penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Sampel penelitian yang digunakan hanya terbatas baik dari sisi jumlah maupun cakupan lingkungan, sehingga tidak dapat dilakukan generilisasi hasil penelitian
2. Tidak semua aspek yang diteliti sehingga memungkinkan ada faktor lain yang mempengaruhi Sosiodemografi dan Asupan Gizi Fe dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil, misalnya variabel genetic, riwayat penyakit dan faktor lainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagian besar responden di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung Memiliki ibu hamil dengan Kejadian Anemia sebanyak 54 orang (65.9%).
2. Sebagian Besar responden di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung Memiliki Sosiodemografi Usia 18 – 20 tahun sebanyak 44 orang (53.7%).
3. Sebagian Besar responden di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung Memiliki Sosiodemografi Pendapatan 1.000.000 – 2.000.000 sebanyak 56 orang (68.3%).
4. Sebagian Besar responden di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung Memiliki Asupan Gizi Fe Tidak Terpenuhi sebanyak 48 orang (58.5%).
5. Ada hubungan yang signifikan antara Sosiodemografii Usia Dan Pendapatan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung Tahun 2024 Usia (p- value = 0.000, OR = 0.153), Pendapatan (p- value = 0.000, OR = 0.129).
6. Ada hubungan yang signifikan antara Asupan Gizi Fe dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung Tahun 2024 (p- value = 0.000, OR = 17.982).

Saran

1. Aplikatif. Sebagai tambahan informasi dan bahan masukan tentang Hubungan Sosiodemografi dan Asupan Gizi Fe dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil sehingga dapat meningkatkan penyuluhan dan pembinaan terhadap masyarakat luas.
2. Teoritis
   a. Bagi Responden. Menambah pengetahuan tentang Hubungan Sosiodemografi dan Asupan Gizi Fe dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil sehingga Responden dapat lebih meningkatkan Sosiodemografi Dan Asupan Gizi Fe yang baik.
   b. Bagi Peneliti Lain. Sebagai data dasar bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Hubungan Sosiodemografi dan Asupan Gizi Fe dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil.
   c. Bagi Puskesmas. Memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat dan mengadakan program konseling tentang Pemerksaan Anemia Pada Ibu Hamil
   d. Bagi Universitas Mitra Indonesia. Penelitian ini dapat diintegrasikan ke dalam program pendidikan di kampus, seperti dalam mata kuliah maternitas. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memperkaya belajar mahasiswa dengan informasi terkini dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmawati, S., Nuryani and Nugroho, H. (2022) 'Pengaruh Umur, Paritas, Pekerjaan, Status Gizi dan Tingkat Pendidikan terhadap Kejadian Anemia', *Global Health Science,* 7(3), pp. 137–143.

Akmila, G., Arifin, S. and Hayatie, L. (2020) 'Hubungan Faktor Sosiodemografi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kelayan Timur Banjarmasin', *Homeostasis,* 3, pp. 201–208.

Aliyah, S., Sintia, R.P. and Mariska, S. (2022) 'Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Tentang Makanan Bergizi Serta Pola Makan Ibu Saat Hamil Dengan Berat Badan Lahir Bayi Di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Provinsi Jawa Timur', *Jurnal Ilmiah Multidisiplin,* 3(1), pp. 286–294.

Arifah, N. et al. (2022) 'Penyuluhan Kesehatan tentang Anemia Pada Siswa di SMPN2 Galesong Selatan Kabupaten Takalar', *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat,* 2(2), pp. 176–182.

Armiyati Nur, Rusnaeni Saide and Tri Utami Ramli (2022) 'Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Edukasi Mengenai Kebutuhan Nutrisi Ibu Hamil', NUSANTARA *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat,* 2(3), pp. 162–168.

Astri, N., Fitriyani and Suparni (2022) 'Case Study: *Midwifery Care for Mrs.K with Anemia, Early Rupture Amniotic and Uterine Inertia',* Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, p. 1192.

Astuti, H.P. (2022) 'Konseling Gizi Pada Ibu Hamil Sebagai Upaya Pencegahan Kegawatdaruratan Anemia Di Posyandu Balita Kalingga Banyuanyar Surakarta', *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan,* 2(6), pp. 270–274

Bakhtiara, R. and Muladib, Y. (2021) 'Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Ibu Hamil Anemia Dalam Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah Di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake Kota Samarinda'.

Fathoni, I., Hasanah, N. and Ngo, N.F. (2023) 'Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe dan Status Gizi Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di

Ghiffari, E.M. et al. (2021) 'Kecukupan Gizi, Pengetahuan, dan Anemia Ibu Hamil', Ghidza: *Jurnal Gizi dan Kesehatan,* 5(1), pp. 10–23.

Hidayani, W.R. et al. (2022) 'Edukasi Kesehatan melalui Whatsapp tentang Deteksi Dini Anemia Kehamilan pada Ibu Hamil di Desa Cikunir', *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM),* 5(10), pp. 3408–3417

Idayu, N. (2021) 'Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskeskesmas Cina Kabupaten Bone'.

Meliyani, A. Et Al. (2022) 'Hubungan Asupan Fe Dengan Kejadian Anemia Defisiensi Besi Pada Ibu Hamil Di Kabupaten Seluma', *Journal of Nursing and Public Health,* 10(2), pp. 225–232

N Kamilia Fithri , Putri et., A. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Skripsi Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan', *Usia2, VIII(2),* pp. 14–22

Nuzuliana, R., Ismail, D. and Hikmah, H. (2020) 'Hubungan status sosial ekonomi dengan perkembangan batita', *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*, 12(2), pp. 109–117.

Oktaviana, P. and Yanuarini, T.A. (2022) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Dalam Kehamilan: Literature Review', 11(1).

Pertiwi, D. et al. (2022) 'Hubungan Karakteristik Sosiodemografi, Pengetahuan, dan Praktik Personal Hygiene dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di Desa Sirnagalih', *Jurnal Kesehatan Komunitas,* 8(2), pp. 161–170.

Puskesmas Lempake Kota Samarinda', *Jurnal Medika : Karya Ilmiah Kesehatan,* 7(2).

Rahadinda, A., Utami, K.D. and Reski, S. (2022) 'Hubungan Anemia pada Ibu Hamil dengan Kejadian BBLR di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda', *Formosa Journal of Science and Technology*, 1(5), pp. 421–434.

Ratnasari, F. et al. (2022a) 'Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil', 2(1).

Santoso, A.P.R., Masruroh, N. and Filia, S. (2022) 'Relationship of Leukocyte Examination to Intra Uterine Growth Restriction (IUGR) in Pregnant Women Experiencing Anemia', Medicra (Journal of Medical Laboratory Science/Technology), 5(2), pp. 124–127.

Saras, T. (2023) Memahami, Mencegah, Dan Mengatasi Kekurangan Darah. Semarang: Tiram Media.

Sari, W. and Aisyah, R.D. (2021) 'Studi Kasus Pada Ibu Hamil Dengan Anemia', *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan,* 1, pp. 2142–2147

Soebroto, I. (2020) Cara Mengatasi Anemia. Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia.

Sopiah, P., Rukmaini and Suciawati, A. (2022) 'Pengaruh Pola Makan Terhadap Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tinewati Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat 2022', *Journal of Midwifery Information* (JoMI), 3(1), pp. 276–283.

Sulaiman, M.H. et al. (2022) 'Defisiensi Zat Besi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil', *Journal of Telenursing* (JOTING), 4(1), pp. 11–19.

Susanti, R., Anggraeni, I. and Kautsari, W. (2023) 'Prediksi Tingkat Keparahan Anemia Pada Ibu Hamil Trimester I Dengan Menggunakan Model Logit Regresi Logistik Ordinal', *Jurnal Keluarga Berencana,* 8(2), pp. 79–86.

Trubuss, R. (2021) Musuh Anemia. Cimanggis.

Wahyu Ernawati, Dwi Andarwati, A.H., and Reffy Dhamayanti (2023) 'Literature Review : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anemia Pada Ibu Hamil'

Wahyuningsih, S. et al. (2022) 'Hubungan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Besi dengan Anemia Ibu Hamil pada Masa Pandemi Covid 19', J*. Midwifery Health Sci*. Sultan Agung, (2), pp. 22–30.

Yanti, V.D., Dewi, N.R. and Sari, S.A. (2023) 'Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang Anemia untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Purwosari Metro Tahun 2022', *Jurnal Cendikia Muda,* 3(4), pp. 603–609.

Yulia Prida, Riska, Pihahey, Pricilia And Subhi Isnain, Yuni (2021) 'Hubungan Usia, Paritas Dan Pekerjaan Terhadapkejadian Anemia Pada Ibu Hamil', P. Kemenkes Sorong.

Yunida, S. et al. (2022) 'Usia dengan Kejadian Anemia dan Defisiensi Zat Besi pada Ibu Hamil', *Journal of Telenursing* (JOTING), 4(1), pp. 20–27.
Yusri, A.Z. dan D. (2020)', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), pp. 809–820.